

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Domba adalah ruminansia dengan rambut tebal yang dipelihara untuk dimanfaatkan rambut (wol), daging, dan susunya. Domba peliharaan merupakan keturunan dari moufflon liar dari Asia Tengah bagian selatan dan barat daya. Domba dan kambing sudah dikenal sejak zaman neolitik, bersamaan dengan dibudidayakannya tanaman gandum atau sekitar 10.000 tahun silam. Domba dan kambing pertama kali dipelihara di Timur Tengah sekitar Turki yaitu di perbukitan tandus Baluchistan dan Sind Barat di Pakistan. Ternak sejenis juga ada di Turkmenistan, Armenia, Afganistan dan Kashmir. Masyarakat saat itu memanfaatkannya sebagai bahan makanan, sumber susu, dan pakaian (Trubus 2019). Domba sudah ada di Indonesia sejak zaman kolonial Belanda sebagai hewan ternak untuk dimanfaatkan dagingnya sebagai sumber pangan. Selain itu domba juga dimanfaatkan sebagai ajang adu domba pada tradisi kebudayaan setempat. Salah satu contohnya adalah adu domba garut yang berada di daerah Garut, Jawa Barat. Populasi domba di Indonesia banyak ditemui di daerah Pulau Jawa, khususnya di daerah Jawa Barat sebagai sentra peternakan domba di Indonesia dengan populasi 2.684.782 ekor atau 70,99% dari total populasi domba di Indonesia (BPS 2013), namun kondisi yang terjadi selama ini pola peternakan domba di Jawa Barat masih berskala kecil dan bersifat tradisional. Termasuk peternakan yang berada di Provinsi Banten, dimana letak Geografis Provinsi Banten yang bersebelahan dengan Provinsi Jawa Barat. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas baik produksi daging maupun produksi bakalan sehingga tingkat pendapatan peternak domba masih relatif kecil. Kecamatan Maja mempunyai wilayah yang cukup strategis yang langsung berbatasan dengan wilayah Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang dan merupakan jalan lintas provinsi menuju Kabupaten Bogor. Kecamatan Maja berada di Kabupaten Lebak dimana masyarakatnya banyak berprofesi sebagai peternak domba namun dengan skala rumahan. Jumlah populasi ternak domba di wilayah Kabupaten Lebak pada tahun 2014 sebanyak 206.477 ekor (BPS 2014).

Tabel 1 Populasi ternak domba menurut Kabupaten/Kota tahun 2010-2014

Kabupaten/Kota	Tahun (ekor)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kab. Pandeglang	158.526	161.408	162.454	163.395	164.350
<b>Kab. Lebak</b>	<b>177.323</b>	<b>166.681</b>	<b>177.106</b>	<b>188.075</b>	<b>206.477</b>
Kab. Tangerang	134.337	129.635	103.526	96.293	90.248
Kab. Serang	129.573	130.276	142.786	163.988	167.021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Tabel 1 Populasi ternak domba menurut Kabupaten/Kota tahun 2010-2014  
(lanjutan)

Kabupaten/Kota	Tahun (ekor)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kota Tangerang	1.515	1.173	493	891	920
Kota Cilegon	250	228	313	930	942
Kota Serang	26.670	26.086	25.652	23.148	27.465
Kota Tangerang Selatan	732	10.627	253	498	251
Provinsi Banten	628.926	626.114	612.583	637.218	657.674

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014)

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa populasi ternak domba meningkat dari tahun 2011 sampai tahun 2014 dengan rata-rata kenaikan sebesar 6%. Pemotongan ternak domba di Kabupaten Lebak mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 berdasarkan data Badan Pusat Statitiska Banten, jika diperhitungkan rata-rata kenaikan setiap tahunnya sebesar 9%. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumsi masyarakat Kabupaten Lebak terhadap ternak domba terus meningkat setiap tahunnya. Terutama pada musim lebaran Idul Adha, dimana mayoritas masyarakat muslim menurahkan ibadah kurban. Sehingga tingkat pemotongan domba terus meningkat. Peningkatan populasi ternak domba yang dipotong setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah ternak domba yang dipotong menurut Kabupaten/Kota tahun 2010-2014

Kabupaten/Kota	Jumlah ternak domba yang dipotong menurut Kabupaten/Kota Tahun (ekor)				
	2010	2011	2012	2013	2014
	Kab. Pandeglang	16.469	16.904	17.382	18.773
<b>Kab. Lebak</b>	<b>6.368</b>	<b>11.854</b>	<b>10.535</b>	<b>12.081</b>	<b>13.121</b>
Kab. Tangerang	54.252	38.286	65.488	74.340	47.000
Kab. Serang	43.844	14.201	45.001	59.670	44.551
Kota Tangerang	10.490	2.754	3.402	3.515	3.109
Kota Cilegon	4.553	-	2.501	3.027	1.533
Kota Serang	7.304	6.973	10.345	8.644	9.644
Kota Tangerang Selatan	3.330	4.867	248	1.352	1.396
Provinsi Banten	146.610	95.839	154.902	181.402	139.235

Sumber : Badan Pusat Statistik (2014)

Pada saat wawancara dengan Dinas Peternakan Kabupaten Lebak pada tanggal 3 April 2020 dengan narasumber Ibu Yesi pada bagian agribisnis peternakan dan Ibu Yeni pada bagian perizinan peternakan menyatakan bahwa pada saat Idul Adha daerah Kabupaten Lebak masih mengalami kekurangan pasokan ternak domba. Alhasil permintaan terhadap ternak domba didatangkan dari luar daerah Kabupaten Lebak seperti dari daerah Garut, Sukabumi dan Bogor.



Sehingga diperlukan peningkatan produksi ternak domba untuk memenuhi permintaan pasar. Selama proses peningkatan produksi, pakan merupakan salah satu faktor penting. Peternak harus memastikan ketersediaan pakan agar selalu terpenuhi. Tata laksana pemberian pakan juga berperan dalam menentukan produktivitas ternak domba. Kecukupan pakan harus ditunjang oleh usaha penyedia pakan secara kontinu dan mencukupi kebutuhan ternak domba (Rukmana 2010). Pakan yang diberikan kepada ternak domba merupakan kombinasi dari berbagai jenis bahan pakan yang terdiri dari bahan kering dan air. Bahan pakan ini harus diberikan pada ternak sesuai dengan kebutuhan ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi. Pemberian bahan pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak maka proses pertumbuhan, reproduksi dan produksi ternak akan berlangsung dengan baik.

Hijauan pakan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia dan berfungsi sebagai sumber gizi yaitu protein, sumber tenaga, vitamin dan mineral. Ternak domba akan memperoleh semua gizi yang dibutuhkan dari hijauan bila pakan hijauan yang diberikan merupakan campuran dari daun-daunan (leguminosa) dan rumput-rumputan, dengan demikian zat gizi yang terdapat pada masing-masing jenis hijauan yang diberikan tersebut akan saling melengkapi dan menjamin ketersediaan gizi yang lebih baik (Destanto *et al.* 2011).

Pakan ternak di peternakan Happy Farm diambil dari pekarangan sekitar berupa rumput liar, gamo dan daun odot atau rumput gajah. Pengolahan pakan masih menggunakan tenaga manusia yaitu hijauan yang telah dikumpulkan dicacah secara manual dengan menggunakan tenaga manusia. Pakan hijauan yang dicacah terlebih dahulu memiliki kualitas yang lebih baik yaitu tekstur pakan yang halus memudahkan hewan ternak dalam mencerna pakan, namun pakan ternak yang dicacah secara manual seringkali menimbulkan kendala diantaranya, membutuhkan waktu yang lama dalam mencacah, membutuhkan tenaga kerja yang lebih dan apabila cuaca sulit diprediksi terlebih pada saat musim penghujan maka hijauan yang basah tidak dapat diberikan langsung kepada hewan ternak mengakibatkan seringkali asupan pakan ternak tidak maksimal. Alhasil hewan ternak seringkali kelaparan dan terdapat satu kasus kematian, salah satu akibatnya adalah pola pakan yang kurang baik.

Kebutuhan pakan di peternakan Happy Farm dalam satu hari membutuhkan 27 karung pakan dengan bobot 324 kg namun seringkali asupan pakan ternak tidak terpenuhi secara maksimal. Hijauan yang sudah ada di peternakan belum mampu dimanfaatkan secara keseluruhan karena kurangnya tenaga kerja dan tidak ada teknologi yang mumpuni. Teknologi dibutuhkan untuk mengefisienkan pekerjaan. Adanya teknologi membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga dalam sektor apapun termasuk sektor peternakan teknologi merupakan alternatif terbaik yang harus dipertimbangkan oleh peternak. Pengadaan teknologi juga membantu menghemat biaya perusahaan terhadap pengeluaran biaya tenaga kerja.

Ide pengembangan bisnis untuk peningkatan produksi pakan di peternakan Happy Farm adalah dengan pengadaan teknologi mesin *chopper* tipe MCC 6-200 sebagai pengganti tenaga manusia agar pengolahan pakan ternak lebih efisien sehingga asupan pakan ternak menjadi lebih maksimal. Pemilihan mesin *chopper* MCC 6-200 memiliki banyak manfaat bila diterapkan pada peternakan Happy Farm. Mesin *chopper* tipe MCC 6-200 memiliki kapasitas maksimal hingga 300-

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

500 kg dalam satu kali produksi sehingga mampu memenuhi kebutuhan pakan dalam satu hari di peternakan Happy Farm. Penggunaan mesin juga mempercepat waktu pencacahan pakan dan menghasilkan pakan dengan kualitas yang lebih baik serta dapat memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi ternak dan membantu peternakan Happy Farm dalam meningkatkan produktivitas ternak. Penggunaan mesin juga dapat membantu peternakan dalam menghemat biaya tenaga kerja dan memperbaiki manajemen sumber daya manusia di peternakan Happy Farm menjadi lebih efisien dan terarah.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan Pengadaan Mesin *Chopper* untuk Meningkatkan Produksi Pakan
2. Menyusun Kajian Perencanaan Pengembangan Bisnis Peningkatan Produksi Pakan Melalui Pengadaan Mesin *Chopper* di Peternakan Happy Farm layak secara finansial maupun non finansial.



## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di peternakan Happy Farm milik Bapak Basuki Kurniawan yang berlokasi di Kampung Sampureun RT 02 RW 04, Desa Sangiang, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia. Waktu penulis melakukan praktik kerja lapang yaitu mulai dari tanggal 9 Maret 2020 sampai dengan 4 Mei 2020.

### 2.1 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang didapat langsung oleh penulis dari sumber aslinya seperti wawancara, jajak pendapat maupun hasil observasi penulis di lingkungan praktik kerja lapang dilaksanakan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut sudah tercatat dalam buku, jurnal, ataupun suatu laporan penelitian penulis lain yang dapat dipertanggung jawabkan isinya. Data yang digunakan